

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah karya seni dapat terlahir dari ketertarikan, kesukaan, kecintaan akan sesuatu hal, yang sifatnya tidak mutlak, dan setiap orang relatif berbeda-beda. Hal tersebutlah yang terkadang menjadi sebuah kegelisahan yang kemudian menjadi ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah karya seni. Meskipun ide dari sesuatu hal yang sama, namun karya yang diciptakan belum tentu sama karena setiap orang juga memiliki imajinasi, pengamatan, dan pola berfikir yang berbeda-beda.

Ide penciptaan tugas akhir “Deformasi Bentuk dan Tekstur *Radiolaria* dalam Keramik Instalasi” berawal dari sebuah film *Life of Pi*, sebuah film yang menceritakan tentang seorang pria India yang bernama Pi Patel yang sedang terkatung-katung di atas lautan lepas, hingga pengalamannya melihat laut yang dapat bercahaya. Kemudian di dalam satu bagian film tersebut penulis tertarik akan fenomena laut yang dapat bersinar tersebut, hingga penulis tergugah untuk mencari tahu dan menggali informasi tentang kejadian tersebut. Setelah penulis mendapatkan informasi dari internet dan beberapa buku bahwa ternyata yang dapat bersinar di film tersebut adalah *Plankton*, maka penulis semakin tertarik untuk menelusurinya hingga menemukan kata *Radiolaria* dan *Bioluminesensei*. *Radiolaria* dan *Bioluminesensei* merupakan sebuah kata asing bagi orang-orang awam. Namun, setelah penulis memahami dan melihat di internet,

majalah dan buku tentang *Radiolaria*, ada kekaguman dan gairah untuk mengubahnya menjadi karya keramik instalasi serta menampilkan peristiwa *Bioluminesensi* untuk diperkenalkan kepada penikmat seni.

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan tanah *stoneware* Sukabumi yang diolah sendiri dengan menambahkan *waterglass* agar tanah cepat kering. Proses pembentukan dilakukan dengan cetak tuang, *pinch*, dan *slab*. Sedangkan pendekorasian menggunakan teknik *krawang* dan teknik *coil*. Penggunaan teknik *hand building* merupakan sebuah teknik yang memiliki *craftmanship* yang tinggi, karena membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Namun teknik seperti itulah yang semakin mendekatkan sehingga tercipta keintiman antara penulis dan karya yang dibuat. Setelah proses pembentukan selesai dilakukan tahap pengeringan dengan cara diangin-anginkan. Kemudian bodi yang sudah kering, dibakar biskuit dengan menggunakan tungku gas hingga suhu 800° C. Setelah itu dilakukan proses pengglasiran dengan teknik semprot, teknik celup dan teknik sabun. Teknik sabun adalah teknik yang memanfaatkan busa sabun yang sudah dicampur dengan pewarna untuk dioleskan pada bodi keramik yang sudah disemprot atau dicelup glasir dasar, lalu dibakar dengan suhu 1180° C.

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis menemui kendala dalam pembuatan karya, yaitu bodi keramik yang retak pada saat proses pengeringan yang dikarenakan bahan baku tanah *stoneware* cair yang digunakan untuk mencetak terlalu banyak pasir. Kendala tersebut menjadi

sebuah pembelajaran yang baik bagi penulis untuk dapat berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

B. Saran

Berkesenian adalah sebuah proses yang tidak bisa dipelajari dalam satu atau dua hari. Berkesenian khususnya dalam bidang keramik haruslah memiliki banyak pengalaman, kegagalan dan rasa tidak takut pada kegagalan. Sebuah kegagalan dalam berkarya keramik merupakan sebuah pembelajaran yang sangat berarti untuk menganalisis dan menemukan teknik, ide, dan cara-cara baru untuk menghasilkan sesuatu yang lebih indah lagi. Berproses dalam keramik merupakan sebuah konsep panjang yang harus diikuti langkah demi langkahnya. Menurut penulis karya seni yang baik adalah karya seni yang dapat merangsang penontonnya untuk memberikan komentar, walupun itu komentar baik atau buruk. Karena apabila penonton berkomentar, hal itu berarti berhasil membawa mereka untuk masuk ke dalam sebuah karya dengan intepretasinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ambar, (1997), *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Anwar, Anik, (1987), *Ringkasan Biology Program A₁ & A₂*, Bandung : Ganeca Exact Bandung.

Billington, Dora M, (1974), *The Teqnique of Pottery, Rev. ed.*, London: Bt Basford.

Biological Science Curriculum Study, (1974) *Biological Science: An Inquire to Life. Hardcourt, Brace & World, Inc*, Newyork, Chicago, 1963 Limited.

Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Pratiwi, (2004) *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.

Feldman, Edmund Burke, (1967), *Art, Image and Idea*, New Jersy: Prentic-Hall, Inc Englewood Cliffsd.

Gustami SP, (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Program Penciptaan Seni Pascasarjana*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ijong, Frans Grubber, (2015), *Mikrobiologi Perikanan & Kelautan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moeliono, Anton M., (1998), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Nontji, Anugrah, (2008), *Plankton Laut*, Jakarta: LIPI Press.

Ocverik, Otto G, (1994), *Art Fundamentals Theory & Praktis*, London: Brown & Benchmark.

Raharjo, Timbul, (2001), *Teko dalam Perspektif Seni Keramik*, Yogyakarta: Tonil Press.

Soedarso SP, (2000), *Katalogos Pameran Kriya Seni 2000*, Galeri Nasional Indonesia Jakarta.

Tim Studio Keramik, (2007), *Keramik Buku Teks SMK Petunjuk Praktik Kriya Keramik*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto, Mikke, (2002), *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.

WEBTOGRAFI

www.Radiolaria.org (Akses Tanggal 28 Februari 2106, 20:03 WIB)

www.pinterest.com (Akses Tanggal 8 April 2016 2:08 WIB)

www.morphographic.com (Akses Tanggal 8 April 2016 2:25 WIB)

www.sciencephoto.com (Akses Tanggal 8 April 2016, 2:29 WIB)

www.myungnaman.co.uk (Akses Tanggal 8 April 2016, 2:31 WIB)

www.geomagz.geologi.esdm.go.id/Radiolaria-perunut-batuan-bancuh/

(Akses Tanggal 8 April 2016, 3:00 WIB)

www.becuo.com (Akses Tanggal 5 Mei 2016, 4:00 WIB)

